

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Pasar biasanya digunakan istilah bursa, *exchange* dan *market*, dan modal sebagai efek. Pasar modal (*capital market*) mempertemukan pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pengguna dana (*user of fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle- term investment*) dan panjang (*long-term investment*). Di Indonesia terdapat dua pasar modal, yaitu pasar modal dan pasar modal syariah. Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 12 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan sebagai modal untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang akan meningkatkan volume aktivitas perekonomian yang profitable dan sehat. Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investo

Saham syariah adalah surat berharga dalam bentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Pengertian saham dalam konteks saham syariah mengacu pada pengertian umum saham sebagaimana diatur dalam undang-undang dan peraturan OJK lainnya. Dua jenis saham syariah diperbolehkan di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan saham Syariah berdasarkan Perintah OJK No. 35/POJK.04/2017 terkait dengan kriteria dan penerbitan daftar efek Syariah, Saham yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan yang tercatat sebagai Saham Syariah Perintah OJK No. 17/POJK.04/.

Saham syari'ah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu

perusahaan. Sementara dalam prinsip syari'ah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan- perusahaan yang tidak melanggar prinsip syari'ah, seperti perjudian, riba, serta memproduksi barang yang diharamkan. Penyertaan modal dalam bentuk saham tersebut dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah pada umumnya dilakukan pada perusahaan yang bersifat privat, sedangkan akad mudharabah umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik (Soemitra, 2009). Saham menurut Dewan Syari'ah Nasional didefinisikan sebagai suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa (Yuliana, 2010).

Menurut Taufik Hidayat (2011) saham syariah adalah emiten mengeluarkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan pada jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah (dan pada saham syariah berbeda dengan saham preferen yang memiliki hak – hak istimewa).

Return on equity atau hasil pengembalian atas ekuitas memperlihatkan sejauh manaperusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. ROE juga digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* dinyatakan dalam persentase.

Semakin tinggi hasil *return on equity*, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan bagus. Investor berminat investasi pada perusahaan yang kinerjanya bagus, bertumbuh,

menghasilkan keuntungan. Semakin dominan minat perusahaan membeli saham suatu perusahaan daripada menjual saham, semakin tinggi harga saham, sehingga semakin besar return on equity semakin besar *return* saham. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Choirurodin (2018) bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. Menurut Syamsuddin (2007), ROE merupakan salah satu ukur penghasilan bagi pemilik perusahaan. ROE juga dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola ekuitas secara efektif atau rasio yang mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik ekuitas atau pemegang saham (Sawir, 2001).

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham adalah *return on equity*. Menurut Kurnia *et al* (2020) dan Sorongan (2019) Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Menurut Susanti *et al* (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena data pada ROE kurang memenuhi standar data yang baik, sehingga semakin tinggi Return On Equity maka semakin menurun pula dalam menghasilkan laba bersih, sehingga dapat memberikan suatu indikasi bahwa tingkat pembelian investasi akan bernilai rendah dan investor kurang tertarik membeli saham yang menyebabkan harga pasar saham cenderung menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *Return On Asset*

(ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Sawir (2005). *Return on asset* adalah keseluruhan keefektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi.

Gitman & Zutter (2012) menjelaskan *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang tersedia. Semakin tinggi *return* perusahaan terhadap total asset maka semakin baik. Menurut Bringham & Houston (1999) berpendapat bahwa ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena *return* yang didapatkan semakin besar. *Return* yang besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham (Sorongan, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Menurut Putri & Septiani (2020) dan Eric (2020) dari hasil penelitian ini dapat di garis bawahi bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Menurut Junaedi *et al* (2021) hasil

penelitian di bawah ini menunjukkan bahwa *return on asset* sebagai variabel bebas tidak menunjukkan adanya pengaruh serta hubungan terhadap variabel terikat harga saham.

Earning Per Share terhadap harga saham *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik, Hanafi dan Halim, (2007).

Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan pembagian antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah yang beredar. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan laba bagi setiap lembar sahamnya. Priatinah & Kusuma (2012) mengungkapkan bahwa melalui parameter EPS, investor dapat mengetahui informasi yang cukup memadai berkaitan dengan perkembangan kinerja perusahaan, terutama kinerja sahamnya. Dengan demikian, EPS dapat digunakan kriteria untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS). Menurut Ardiyanto *et al* (2020) dan Sorongan (2019) hasil penelitian ini dapat di garis bawahi bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Roni & Pangetsu (2020) hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan serata tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pemahaman akan harga saham yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama para investor dengan mengetahui seberapa berpengaruhnya *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Syariah pada JII30 tahun 2019-2021.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada JII 30 ?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada JII 30 ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada JII 30?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada JII 30.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada JII 30.

3. Untuk mengetahui *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham syariah pada JII 30.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

A. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan mampu menambah pengetahuan yang mendukung teori yang ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.
2. Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* serta dapat disajikan sebagai referensi sekaligus perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.
2. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam kebijakan mereka mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah.
3. Bagi pembaca penelitian diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya dalam bidang yang sama di masa depan.